

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Laporan Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Munawir (2010:2) Laporan Keuangan adalah :  
Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut

Menurut Baridwan (2008:17), pengertian laporan keuangan adalah:  
Ringkasan dari suatu proses pencatatan atau suatu ringkasan dari transaksi-transaksi yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan terdiri dari Neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan pengertianmaka dapat dikatakan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir suatu proses kegiatan pencatatan akuntansi pada akhir suatu periode yang biasanya meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, dan catatan atas laporan keuangan. Melalui laporan keuangan tersebut dapat diperoleh informasi mengenai kondisi dan posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan bersangkutan.

##### **2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan Laporan Keuangan menurut Kasmir (2014:11) adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Menurut Hanafi dan Halim (2003:30) tujuan dari laporan keuangan adalah:

1. Informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan.
2. Informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas untuk pemakai eksternal.
3. Informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas perusahaan.
4. Informasi mengenai sumber daya ekonomi dan klaim terhadap sumber daya tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak internal maupun eksternal perusahaan yang digunakan sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menjalankan kegiatan perusahaan di masa yang akan datang.

## **2.2 Modal kerja**

### **2.2.1 Pengertian Modal Kerja**

Menurut Brigham (2006:2), “Modal ialah jumlah dari utang jangka panjang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa atau mungkin pos-pos tersebut plus utang jangka pendek yang dikenakan bunga”.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan (IAI,2007:9), “Modal adalah hak residual atas aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban”.

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja dalam suatu perusahaan sangat penting dilakukan. Hasil dari analisis ini berguna bagi pihak internal maupun eksternal. Apabila pengelolaan modal kerja tidak dilakukan sebagaimana mestinya, maka dapat menyebabkan kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah diharapkan.

Menurut Munawir (2010:114), ada tiga konsep dasar atau definisi dari modal kerja, yaitu:

#### **a. Konsep Kuantitatif**

Konsep ini menitikberatkan kepada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai kebutuhan operasional yang bersifat rutin atau menunjukkan sejumlah dana (fund) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (gross

working capital). Dalam konsep ini tidak mementingkan kualitas dari modal kerja, apakah modal kerja dibiayai dari modal para pemilik, hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. Sehingga dengan modal yang besar tidak mencerminkan margin of safety para kreditur jangka pendek yang besar juga.

b. Konsep Kualitatif

Konsep ini menitikberatkan pada kualitas modal kerja. Dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (net working capital), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun aktiva lancar dari para pemilik perusahaan. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan tersedianya jumlah aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya (hutang jangka pendek) dan menunjukkan pula margin of protection atau tingkat keamanan bagi para kreditur jangka pendek, serta menjamin aktiva lancarnya.

c. Konsep Fungsional

Konsep ini menitikberatkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan, pada dasarnya dana-dana yang dimiliki oleh perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba periode ini (current income), ada sebagian dana yang akan digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan laba di masa yang akan datang.

### 2.2.2 Jenis-jenis Modal Kerja

Menurut Riyanto (2011:61), modal kerja terdiri dari beberapa jenis, antara lain sebagai berikut:

- a. Modal kerja permanen (permanent working capital), yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.

Modal kerja permanen ini dapat dibedakan dalam:

1. Modal kerja primer (primary working capital)
2. Modal kerja normal (normal working capital)

- b. Modal kerja variabel (variable working capital), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan antara lain:

1. Modal Kerja Musiman (Seasonal Working Capital)
2. Modal Kerja Siklus (Cyclical Working Capital)
3. Modal Kerja Darurat (Emergency Working Capital)

Menurut Munawir (2010:119), pada dasarnya modal kerja terdiri dari dua bagian pokok, yaitu:

1. Bagian yang tetap atau bagian yang permanen, yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan.

2. Jumlah modal kerja variabel yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan di luar aktivitas yang biasa.

## **2.3 Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

### **2.3.1 Sumber Modal Kerja**

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan dapat berasal dari laba yang dimiliki perusahaan, penjualan aktiva perusahaan dan dapat juga berasal dari investasi yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2014:256), sumber-sumber modal kerja yaitu:

1. Hasil operasi perusahaan
2. Keuntungan penjualan surat-surat berharga
3. Penjualan saham
4. Penjualan aktiva tetap
5. Penjualan obligasi
6. Memperoleh pinjaman
7. Dana hibah
8. Sumber lainnya

Menurut Riyanto (2001:353), sumber modal kerja adalah sebagai berikut :

1. Berkurangnya aktiva tetap.
2. Bertambahnya hutang jangka panjang
3. Bertambahnya modal
4. Adanya keuntungan dari operasional perusahaan

### **2.3.2 Penggunaan Modal Kerja**

Menurut Kasmir (2014:259) penggunaan modal kerja biasa dilakukan perusahaan untuk:

1. Pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya.
2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan .
3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga.
4. Pembentukan dana.
5. Pembelian aktiva tetap ( tanah, bangunan, kendaraan, mesin, dll).
6. Pembayaran utang jangka panjang ( obligasi, hipotek, utang bank jangka panjang).
7. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar.
8. Pengambilan uang / barang untuk kepentingan pribadi
9. Penggunaan lainnya.

Menurut Munawir (2010:125), penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah sebagai berikut:

1. Pembayaran biaya-biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan.

2. Kerugian yang diderita perusahaan karena adanya penjualan surat berharga
3. Adnya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang misalnya dana pelunasan obligasi dan pensiun pegawai, dana ekspansi ataupun dana-dana lainnya.
4. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya.
5. Pembayaran hutang-hutang jangka panjang yang meliputi hutang hipotik, hutang obligasi maupun bentuk hutang jangka panjang lainnya. Serta penarikan atau pembelian kembali saham perusahaan yang beredar.
6. Pengambilan uang atau barang oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya (prive) atau adanya pengambilan bagian keuntungan oleh pemilik dalam perusahaan perseroan dan persekutuan.

Berdasarkan uraian di atas faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan modal kerja, seperti pembayaran biaya-biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan, kerugian yang diderita perusahaan karena adanya penjualan surat berharga, adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya, prive atau bertambahnya aktiva tidak lancar, berkurangnya hutang jangka panjang, berkurangnya modal saham, pembayaran deviden tunai.

## **2.4 Analisa Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

### **2.4.1 Pengertian Analisa Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja menurut Munawir (2010:113) menyatakan bahwa :

Dalam melaporkan sumber dan penggunaan dana sering terdapat perbedaan tentang pengertian “dana” atau “fund”. Pengertian yang pertama dana diartikan modal kerja netto, sehingga dengan demikian laporan sumber dan penggunaan dana menggambarkan suatu ringkasan sumber dan penggunaan modal kerja dan perubahan unsur-unsur modal kerja selama periode yang bersangkutan. Pengertian kedua, dana diartikan sama dengan kas, dengan demikian laporan sumber dan penggunaan menggambarkan suatu ringkasan sumber dan penggunaan kas selama periode yang bersangkutan. Pengertian lain dari dana adalah

sebagai net monetary assets, yaitu kas atau aktiva-aktiva lain yang mempunyai sifat sama dengan kas.

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan analisis keuangan yang sangat penting bagi pihak manajemen perusahaan, penganalisis ataupun para calon kreditur dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan suatu perusahaan.

#### **2.4.2 Tujuan Analisa Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan alat analisis keuangan yang sangat penting untuk dapat mengetahui bagaimana suatu perusahaan mengelolah atau menggunakan dana yang dimilikinya. Sehingga banyak penganalisis atau pihak-pihak yang berkepentingan dengan suatu perusahaan menginginkan adanya laporan sumber dan penggunaan modal kerja.

Menurut Munawir (2010:132) tujuan utama penyusunan laporan perubahan modal kerja adalah “untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya perubahan modal kerja selama periode yang bersangkutan.”

#### **2.5 Kebutuhan Modal Kerja**

Kebutuhan modal kerja yang cukup sangat penting bagi perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin. Oleh karena itu perusahaan perlu membuat perencanaan dana yang sesuai untuk menetapkan jumlah kebutuhan modal kerja secara tetap.

Menurut Riyanto (2001:64), besar kecilnya modal kerja yang digunakan tergantung pada dua faktor, yaitu :

1. Periode perputaran atau terikatnya modal kerja, merupakan keseluruhan atau jumlah dari periode-periode yang meliputi jangka waktu pembelian kredit beli, lama penyimpanan bahan mentah digudang, lamanya proses produksi, lamanya barang jadi disimpan digudang dan jangka waktu penerimaan piutang.
2. Pengeluaran kas rata-rata setiap perusahaan, merupakan jumlah pengeluaran kas rata-rata untuk keperluan pembelian bahan mentah, bahan pembantu, pembayaran upah buruh dan biaya-biaya lainnya.

Menurut Munawir (2010:117-119) Faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja tersebut, adalah:

1. Sifat atau Tipe Perusahaan  
 Modal kerja terdiri dari suatu perusahaan jasa relatif akan lebih rendah bila dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industri, karena secara garis besar perusahaan jasa tidak memerlukan investasi yang besar sedangkan perusahaan industri mengadakan investasi yang cukup besar dalam aktiva lancarnya.
2. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga persatuan dari barang tersebut.  
 Makin panjang waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang tersebut semakin besar pula modal kerja yang dibutuhkan. Harga pokok persatuan barang juga akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja yang dibutuhkan. Harga pokok persatuan barang yang dijual maka semakin besar harga pokok persatuan barang yang dijual maka semakin besar pula kebutuhan akan modal kerja.
3. Syarat pembelian bahan atau barang dagangan.  
 Jika syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan, makin sedikit uang kas yang harus diinvestasikan dalam persediaan bahan atau barang dagangan. Sebaiknya, apabila pembayaran atas bahan atau barang dagangan yang dibeli tersebut harus dilakukan dalam jangka waktu yang pendek maka uang kas yang diperlukan untuk membiayai persediaan semakin besar pula.
4. Syarat penjualan  
 Untuk memperendah dan memperkecil jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam piutang dan untuk memperkecil resiko adanya piutang yang tidak dapat ditagih, sebaiknya perusahaan memberikan potongan tunai kepada pembeli. Dengan cara tersebut para pembeli akan tertarik untuk segera membayar hutangnya dalam periode diskonto tersebut.
5. Tingkat perputaran persediaan  
 Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang harus diinvestasikan dalam persediaan) semakin rendah. Semakin cepat atau semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen.

Rumus yang dapat digunakan dalam menghitung berapa besar modal kerja yang dibutuhkan perusahaan menurut Riyanto (2001:64) adalah sebagai berikut :

1. Kecepatan Perputaran Operasi  
 Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau

menunjukkan berapa kali operating assets berputar dalam periode tertentu.

a. Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Yaitu kemampuan dana yang bertanam dalam kas berputar selama satu periode. Makin tinggi perputaran ini makin baik, karena ini berarti makin tinggi efisiensi penggunaan kasnya.

$$\text{Cash turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Uang Tunai Rata-Rata}}$$

b. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Yaitu kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar selama satu periode. Makin tinggi turnover-nya berarti makin cepat perputarannya berarti makin pendek waktu terikatnya modal dalam piutang sehingga untuk mempertahankan penjualan tertentu, dengan naiknya turnover dibutuhkan jumlah modal yang lebih kecil yang ditanamkan dalam piutang.

$$\text{Receivable turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Rata-Rata}}$$

2. Lamanya Perputaran Setiap Unsur Modal Kerja

Lamanya perputaran setiap unsur modal kerja merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan tiap-tiap unsur modal kerja dalam satu periode.

a. *Cash*

Yaitu periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan kas dalam satu periodenya.

$$\text{Cash} = \frac{360}{\text{Cash Turnover}}$$

b. *Receivable*

Yaitu periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang menjadi kas dalam satu periode.

$$\text{Receivable} = \frac{360}{\text{Receivable Turnover}}$$

3. Lamanya Perputaran Modal kerja Keseluruhan

Yaitu jumlah lamanya perputaran keseluruhan unsur-unsur modal kerja.

$$\text{Lama Perputaran Kas} + \text{Lama perputaran Piutang} + \text{Lama Perputaran Persediaan}$$

4. Kecepatan Perputaran Modal Kerja Keseluruhan

Yaitu waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan seluruh modal kerja dalam satu periode. Apabila turnover modal kerja rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya turnover inventory, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar. Makin lamanya periode perputaran maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan makin besar.

$$\frac{360}{\text{Lamanya Perputaran Modal Kerja Keseluruhan}}$$

#### 5. Kebutuhan Modal Kerja

Tingkat kemampuan dalam menghasilkan modal kerja dalam suatu periode tertentu dicantumkan dalam rupiah.

$$\frac{360}{\text{Kecepatan Perputaran Modal Kerja Keseluruhan}}$$

## 2.6 Analisis Rasio Keuangan

### 2.6.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis untuk menjelaskan hubungan tertentu antara elemen yang satu dengan elemen yang lain dalam suatu laporan keuangan (*financial statement*). Laporan keuangan yang dimaksud adalah neraca (*balance sheet*) dan laporan laba rugi (*income statement*). Neraca menggambarkan posisi aktiva, kewajiban (hutang), dan ekuitas (modal) yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu. Laporan laba rugi menggambarkan hasil yang dicapai oleh perusahaan selama suatu periode tertentu, biasanya satu tahun.

Menurut Munawir (2010:106) Analisis rasio keuangan adalah:

*Future oriented* atau berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan analisa rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha dimasa yang akan datang. Dengan angka-angka ratio historis atau kalau memungkinkan dengan angka rasio industri (yang dilengkapi dengan data lainnya) dapat digunakan sebagai dasar untuk penyusunan laporan keuangan yang diproyeksikan yang merupakan salah satu bentuk perencanaan keuangan perusahaan.

Menurut Munawir (2010:68), berdasarkan sumber datanya angka rasio dapat dibedakan menjadi:

1. Rasio-rasio neraca (*Balance Sheet Ratios*) yang tergolong dalam kategori ini adalah semua rasio yang semua datanya diambil atau bersumber pada neraca, misalnya *current ratio*, *acid test ratio*.

2. Rasio-rasio Laporan Laba Rugi (*Income Statement Ratios*) yaitu angka-angka rasio yang dalam penyusunannya semua datanya diambil dari Laporan Laba Rugi, misalnya *gross profit margin*, *net operating margin*, *operating ratio* dan lain sebagainya.
3. Rasio-rasio antar laporan (*Interstatement Ratios*) yaitu semua angka yang penyusunan datanya berasal dari neraca, laporan laba rugi dan data lainnya. Misalnya, tingkat perputaran persediaan (*inventory turn over*), tingkat perputaran piutang (*account receivable turn over*), *sales to inventory*, *sales to fixed* dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang dikemukakan diatas, dapat digambarkan bahwa modal kerja menurut konsep kuantitatif adalah jumlah aktiva lancar. Modal kerja menurut konsep kualitatif adalah jumlah aktiva lancar dikurangi utang lancar, sedangkan dalam konsep fungsional hanya memfokuskan pada fungsi dari dana yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan pendapatan.

Menurut Hanafi (2012:74) angka-angka rasio pada dasarnya dapat digolongkan antara lain :

- 1) Rasio Likuiditas  
Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- 2) Rasio Leverage  
Rasio leverage adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
- 3) Rasio Aktivitas  
Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas asset.
- 4) Rasio Profitabilitas  
Rasio profitabilitas adalah rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Golongan angka rasio diatas dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan analisis, tetapi dalam hal ini penulis hanya mengambil beberapa saja mengenai masalah yang penulis bahas, yaitu analisa laporan keuangan dalam hubungannya dengan rasio profitabilitas.

## 2.6.2 Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Adapun yang termasuk rasio profitabilitas adalah :

### a. *Gross Profit Margin*

*Gross profit margin* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bruto per rupiah penjualan.

Rumus :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Netto} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100\%$$

### b. *Operating ratio*

*Operating ratio* digunakan untuk mengukur biaya operasi per rupiah penjualan, semakin kecil angka rasio menunjukkan kinerja yang semakin baik.

Rumus :

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{HPP} + \text{Biaya Adm \& Penjualan Umum}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100\%$$

### c. *Net profit margin*

*Net profit margin* digunakan untuk mengukur keuntungan neto atau laba bersih per rupiah penjualan.

Rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2014:208) standar umum atau rata-rata *Rasio Profitabilitas* dapat dilihat pada tabel 2.1

**Tabel 2.1**  
**Standar Umum Rasio Profitabilitas**

<b>No.</b>	<b>Jenis Rasio</b>	<b>Standar Umum</b>
1.	<i>Gross Profit Margin</i>	30%
2.	<i>Operating Ratio</i>	45 %
3.	<i>Net Profit Margin</i>	20 %

*Sumber : Kasmir (2014:208)*